**BAB V  
PENUTUP**

A. Kesimpulan.

Mahasiswa STAKN Toraja pada dasarnya sudah memahami apa sebenarnya esensi berpacaran yang benar sesuai dengan iman Kristen, yakni dalam berpacaran mereka harus saling mengenal satu sama lain, saling menghargai, memupuk kepercayaan diantara mereka serta untuk memilih dan menetapkan pasangan hidup. Namun dalam praktek kehidupan sehari-hari, pemahaman tersebut belum sepenuhnya nampak atau masih kurang memengaruhi perilaku mereka dalam berpacaran.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian lapangan yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa STAKN Toraja mengenai esensi berpacaran sudah sangat baik yakni mencapai 93,8%. Sedangkan perilaku mereka di dalam berpacaran mereka angka tertinggi hanya mencapai 5%. Dengan demikian teijadi ketidakseimbangan antara pemahaman mahasiswa STAKN Toraja mengenai esensi berpacaran dengan perilaku berpacaran mereka. Yang seharusnya bahwa semakin tinggi pemahaman mereka mengenai esensi berpacaran maka seharusnya perilaku mereka pun dalam berpacaran harus semakin tinggi.

B. Saran

1. Mahasiswa STAKN Toraja pada dasarnya sudah memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai esensi berpacaran. Namun dalam praktek kehidupan sehari-hari, pemahaman tersebut masih kurang memengaruhi perilaku mereka dalam berpacaran khususnya membangun hubungan pacaran yang sehat. Karena itu mahasiswa STAKN Toraja harus menerapkan cara berpacaran secara kristiani yakni menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani.
2. Kepada lembaga Instansi STAKN Toraja untuk lebih memperhatikan pembinaan moral dan perilaku mahasiswa STAKN Toraja misalnya melalui pembinaan-pembinaan atau seminar
3. Disarankan kepada Instansi STAKN Toraja agar memilih dan menetapkan dosen yang menangani bidang konseling khususnya bagi mahasiswa yang berpacaran dan mengalami masalah dalam membangun hubungan berpacaran.
4. Disarankan kepada Instansi STAKN Toraja supaya memasukkan kembali ke dalam kurikulum mata kuliah Etika Seksual.